

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK JATENG TAHUN 2019-2023

Wahyu Mutiara Pratiwi

12211306

Program Studi Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng

wahyumutiara7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Jateng tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Jateng, data inflasi yang disediakan oleh Bank Indonesia, dan data tingkat suku bunga yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, inflasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan dana pihak ketiga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai dinamika profitabilitas bank di Indonesia.

Kata kunci: tingkat suku bunga, inflasi, dana pihak ketiga, profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of interest rates, inflation, and third-party funds on the profitability of Bank Jateng from 2019 to 2023. The method used is multiple linear regression analysis utilizing secondary data obtained from the monthly financial statements of Bank Jateng, inflation data provided by Bank Indonesia, and interest rate data provided by the Central Statistics Agency. The results of this study indicate that interest rates do not have a significant effect on profitability, inflation also does not have a significant effect on profitability, and third-party funds have a positive but insignificant effect on profitability. This research provides an understanding of the dynamics of bank profitability in Indonesia.

Keywords: *interest rates, inflation, third-party funds, profitability.*

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Kinerja bank yang optimal akan membantu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun kinerja sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2020 mengalami krisis dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat pada hasil sejumlah

bank yang mendapatkan hasil buruk karena pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia. Perlambatan ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas di sektor korporasi dan sektor riil yang belum berjalan secara maksimal. Sejak pandemi covid-19 diumumkan masuk ke Indonesia pada Maret 2020, sektor perbankan kesulitan untuk meningkatkan kinerjanya. Kebijakan *lockdown* dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga mempengaruhi aktivitas operasional perbankan menurut (Sekarsari & Yuniningsih, 2023).

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara yang efektif dan efisien. Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan konsisten berarti perusahaan tersebut dapat mengelola aktivitasnya dengan baik, sehingga bisa memperoleh keuntungan yang optimal menurut (Ainiyah, 2021). Ukuran profitabilitas yang menjadi prioritas bagi Bank Indonesia adalah ROA, dan standar yang ideal untuk ROA di sektor perbankan adalah 1,5% menurut (Hatiana & Pratiwi, 2020). Tingkat profitabilitas sebuah bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal. Beberapa hal yang sering berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah tingkat suku bunga, inflasi, dan dana pihak ketiga.

Pertumbuhan laba bersih Bank Jateng mengalami penurunan pada periode 2023. Penurunan laba ini salah satunya dipengaruhi akibat memburuknya kualitas kredit yang dimiliki oleh Bank Jateng. Dapat dilihat bahwa NPL Nett dari 0,02% naik menjadi 0,03%.

Tabel 1. Laporan Triwulan III

Laporan Triwulan III (dalam jutaan rupiah)					
	2019	2020	2021	2022	2023
NPL NETT	0,95%	0,97%	0,11%	0,02%	0,03%
LABA BERSIH	Rp669.820	Rp1.233.444	Rp1.239.772	Rp1.535.768	Rp1.166.691
BOPO	63,22%	74,09%	71,19%	64,80%	73,91%

sumber : Laporan Keuangan Bank Jateng Triwulan III

Dari data tersebut terdapat kenaikan NPL pada tahun 2019 ke 2020 lalu dari tahun 2022 ke 2023. Data tersebut artinya masalah kredit macet semakin meningkat. Hal ini juga dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Jateng. Dari laporan keuangan Bank Jateng, diperoleh target laba Bank Jateng yang disusun pada Rencana Bisnis Bank (RBB).

Tabel 2. Data Target Laba Bank Jateng

Tahun	Target Laba (dalam triliun)
2019	Rp1,35 T
2020	Rp1,24 T
2021	Rp1,31 T
2022	Rp1,59 T
2023	Rp2,45 T

sumber : Laporan Tahunan Bank Jateng

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh target laba Bank Jateng pada tahun 2019 senilai Rp1,35 triliun dengan realisasinya senilai Rp669 miliar. Hal ini menunjukkan realisasi belum memenuhi target, karena disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya di tahun 2019. Pada tahun 2020 dengan target Rp1,24 triliun dan realisasi senilai Rp1,23 triliun, pada tahun ini target laba turun dikarenakan dampaknya pandemi covid-19. Pada tahun 2021 dengan target Rp1,31 triliun dan realisasi senilai Rp1,23 triliun. Kemudian pada tahun 2022 dengan target Rp1,59 triliun dan realisasi Rp1,53 triliun. Dan pada tahun 2023 dengan target Rp2,45 triliun dengan realisasi senilai Rp1,16 triliun, pada tahun ini target laba ditingkatkan karena Bank Jateng sudah berhasil mencatatkan kinerja operasional yang baik, namun realisasinya belum mencapai target, hal ini disebabkan adanya kenaikan NPL.

Menurut (Santoso & Puspita, 2024) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah bank, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah variabel yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan jika ada kemungkinan masalah atau kasus terjadi. Sedangkan faktor eksternal adalah variabel yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan itu sendiri, seperti tingkat suku bunga dan inflasi.

Tingkat suku bunga adalah komponen dari pinjaman yang perlu dilunasi dengan persentase yang ditentukan oleh Bank Indonesia dalam periode waktu tertentu menurut (HUTAPEA, 2024). Kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap peningkatan bunga deposito yang pada gilirannya menyebabkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam ekonomi mengalami penurunan menurut (Santoso & Puspita, 2024). Berdasarkan hasil penelitian (Wahyuningsih et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada kaitan langsung antara suku bunga dan profitabilitas bank. Suku bunga yang tinggi akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Suku bunga yang sangat berpengaruh dengan profitabilitas bank adalah suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit tinggi dapat menyebabkan nasabah enggan untuk meminjam uang dari bank dan sebaliknya, jika tingkat suku bunga naik maka laba bank juga akan berkurang, karena bank hanya mendapatkan sedikit pendapatan dari bunga. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Pratiwi et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan penelitian terhadap bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil sebagai ganti sistem suku bunga dalam kegiatan operasionalnya.

Inflasi adalah kenaikan harga yang terus-menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada waktu tertentu, maka itu tidak dianggap inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga secara keseluruhan, bersamaan, dan berkelanjutan. Inflasi dapat diukur dengan menghitung perubahan rata-rata pada harga barang dan jasa dalam periode waktu tertentu menurut (SS & Fadli, 2024). Meningkatnya inflasi merupakan pertanda buruk untuk para investor. Inflasi yang tinggi membuat laba perusahaan berkurang sehingga akan mengurangi pembagian dividen menurut (Santoso & Puspita, 2024). Berdasarkan penelitian dari (Rizza & Indarti, 2024) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena inflasi yang sangat tinggi dan tidak terkontrol bisa menimbulkan ketidakpastian dalam ekonomi yang dapat

merugikan para nasabah. Sedangkan menurut (Qulub et al., 2023) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena kenaikan tingkat inflasi membuat nasabah lebih memilih untuk menempatkan uang atau tabungan mereka di institusi keuangan. Ini akan berpengaruh pada kinerja bank yang semakin membaik dalam memperoleh keuntungan meski tidak menghasilkan kenaikan yang signifikan.

Dana pihak ketiga atau dana yang dikumpulkan dari masyarakat ternyata adalah sumber dana utama yang paling signifikan bagi bank (bisa mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank). Dana yang berasal dari masyarakat ini terdiri dari beberapa jenis yaitu giro, tabungan, dan deposito. Jenis dana pihak ketiga yang memerlukan biaya dana paling rendah adalah giro, sementara tabungan memerlukan biaya dana lebih tinggi dari giro, sedangkan deposito merupakan jenis dana pihak ketiga yang memerlukan biaya dana paling tinggi. Dalam dana pihak ketiga, bank juga harus memberikan imbalan kepada nasabah simpanan dalam bentuk bunga menurut (Tofan et al., 2022). Dalam hubungannya dengan profitabilitas bank, dana pihak ketiga merupakan sumber dana paling utama atau signifikan bagi bank. Berdasarkan penelitian dari (Putra & Raymond, 2019) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber yang sangat penting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi indikator keberhasilan suatu bank adalah kemampuan bank untuk menutupi biaya operasionalnya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga ini kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman, yang kemudian bank akan memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman. Maka jika dana pihak ketiga meningkat, bank akan memiliki lebih banyak peluang dan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut penelitian dari (Rachma & Wardana, 2023) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan hal ini dikarenakan kemunculan bank-bank baru yang memicu persaingan yang semakin ketat, baik di antara bank syariah maupun bank konvensional. Selain itu kurangnya promosi berkontribusi pada pergerakan dana pihak ketiga yang cenderung berfluktuasi. Jumlah dana yang terkumpul oleh bank tidak selalu dapat menghasilkan keuntungan secara langsung.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu memiliki penjelasan dan hasil yang berbeda, sehingga menimbulkan kesenjangan antar peneliti atau riset gap. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian menggunakan data keuangan bulanan, objek penelitian yang digunakan yaitu Bank Jateng dan periode penelitian dari 2019-2023. Penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Jateng Tahun 2019-2023”**. Rumusan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut; (i) Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas Bank Jateng tahun 2019-2023? (ii) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Jateng tahun 2019-2023? (iii) Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Jateng tahun 2019-2023?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperoleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Jateng tahun 2019-2023 dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kinerja perbankan dan mendukung stabilitas sistem keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keynes

Teori ini diajukan oleh Keynes dan dikenal sebagai “*Liquidity Preference Theory of Interest*”. Menurut Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh preferensi individu dan jumlah uang yang beredar. Preferensi likuiditas merupakan keinginan untuk menyimpan atau memiliki uang yang didasarkan pada tiga alasan: kebutuhan transaksi, perlindungan, dan spekulasi. Dalam pandangan ini, inflasi muncul karena masyarakat berupaya hidup di luar kemampuan ekonominya. Inflasi dipahami sebagai situasi di mana permintaan barang oleh masyarakat terus melebihi ketersediaan barang tersebut. Keynes berpendapat bahwa bunga hanya merupakan fenomena yang bersifat moneter, di mana bunga adalah biaya yang dibayarkan kepada bank untuk memanfaatkan uang. Keynes menjelaskan pemikirannya tentang penentuan tingkat suku bunga dalam jangka pendek. Penjelasan tersebut dikenal sebagai teori preferensi likuiditas, yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang.

Kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau profitabilitas akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat suku bunga dan inflasi. Jika suku bunga tinggi, maka biaya pun akan meningkat, yang dapat menyebabkan inflasi. Hal ini akan memberikan dampak negatif pada produktivitas, sementara investasi yang berisiko tinggi dapat menjadi penghalang bagi bank untuk mengalokasikan dananya ke sektor riil, yang berakibat pada hilangnya peran intermediasi bank.

2.2 Teori Intermediasi Keuangan

Menurut (Jhon Gurley dalam Ryiska, 2021), teori intermediasi keuangan menjelaskan salah satu peran bank, di mana sektor perbankan memiliki tanggung jawab besar sebagai pendukung utama dalam ekonomi suatu negara dengan melakukan perantaraan dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak yang kekurangan dana. Bank berperan krusial dalam perekonomian, terutama dalam memperlancar transaksi pembayaran, menjaga stabilitas keuangan, dan melaksanakan kebijakan moneter, sehingga situasi perbankan harus dijaga tetap stabil. Fungsi intermediasi ini sangat penting agar aktivitas ekonomi dapat terus berjalan dengan lancar, yang pada akhirnya menuntun pada stabilitas ekonomi. Ini terjadi karena bank akan menyalurkan dana yang dimiliki nasabah kepada mereka yang membutuhkan melalui pinjaman. Dalam penelitian ini yang menggunakan teori ini adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga mencerminkan kapasitas bank dalam memberikan pinjaman, yang berdampak pada pendapatan bunga dan profitabilitas. Pemberian pinjaman merupakan aktivitas bank yang menghasilkan keuntungan dari bunga yang dibayarkan oleh nasabah pinjaman. Semakin tinggi tingkat intermediasi di sektor perbankan, maka semakin baik kondisi kesehatan bank.

2.3 Profitabilitas Bank

Menurut (Kasmir dalam Rohmiati, 2019) profitabilitas sebuah bank merujuk pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Sasaran utama bagi suatu perusahaan adalah mencapai laba yang optimal, selain berbagai tujuan lainnya. Pihak manajemen perusahaan diharapkan memiliki kemampuan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Jumlah laba yang diperoleh harus sejalan dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan terlihat dari profitabilitasnya, yang diukur dengan indikator seperti *Return on Assets* (ROA). Semakin banyak dana yang dikumpulkan dan pinjaman yang diberikan, semakin besar potensi pendapatan bank, sedangkan penurunan dalam pemberian kredit dapat menurunkan profitabilitas menurut penelitian (Sofan et al., 2022). *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu ukuran rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan. Bank Indonesia lebih memprioritaskan ROA

dari pada *Return on Equity* (ROE) karena profitabilitas aset bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, ROA lebih penting untuk menilai profitabilitas sebuah bank. ROA berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin besar profit yang dihasilkan oleh bank, dan semakin baik pula kemampuan bank dalam mengelola asetnya menurut (Sehany & Nurhidayati, 2022).

2.4 Tingkat Suku Bunga

Menurut Keynes, bunga hanya merupakan fenomena yang bersifat moneter, di mana bunga adalah biaya yang dibayarkan kepada bank untuk memanfaatkan uang. Keynes menjelaskan pemikirannya tentang penentuan tingkat suku bunga dalam jangka pendek. Penjelasan tersebut dikenal sebagai teori preferensi likuiditas, yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang. Suku bunga yang bervariasi bisa disebabkan oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran uang menurut (Lossu et al., 2023). Menurut (Tania & Siagian, 2022), bunga bank dapat dipahami sebagai kompensasi yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produk mereka. Jika dianggap sebagai komoditas, seperti barang lainnya, suku bunga ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran untuk uang tersebut. Kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap peningkatan bunga deposito yang pada gilirannya menyebabkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam ekonomi mengalami penurunan berdasarkan penelitian (Santoso & Puspita, 2024).

2.5 Inflasi

Menurut pendapat (Friedman dalam Parulian, 2024) mengemukakan bahwa inflasi timbul dari meningkatnya permintaan barang pada saat ada banyak uang yang tercipta. Ini disebabkan oleh keyakinan bahwa inflasi hanyalah masalah moneter, sehingga langkah utama untuk menanggulangi inflasi adalah dengan mengatur jumlah uang yang beredar. Friedman berpendapat bahwa karena Bank Sentral tidak selalu dapat diandalkan dalam membuat atau menerapkan kebijakan yang tepat, maka Bank Sentral seharusnya dianjurkan untuk mematuhi dan menjaga pedoman moneter. Inflasi adalah kenaikan harga yang terus-menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada waktu tertentu, maka itu tidak dianggap inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga secara keseluruhan, bersamaan, dan berkelanjutan. Inflasi dapat diukur dengan menghitung perubahan rata-rata pada harga barang dan jasa dalam periode waktu tertentu menurut (SS & Fadli, 2024). Menurut (Mulyani, 2020), inflasi adalah suatu fenomena moneter yang mengakibatkan penurunan nilai mata uang terhadap barang tertentu. Fenomena ini bisa mengganggu fungsi uang, mendistorsi harga, merusak output, menghancurkan efisiensi dan investasi produktif, serta menciptakan ketidakadilan dan ketegangan sosial.

2.6 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah sumber dana utama yang paling signifikan bagi bank (bisa mencapai 80%-90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank). Dana yang berasal dari masyarakat ini terdiri dari beberapa jenis yaitu giro, tabungan, dan deposito. Jenis dana pihak ketiga yang memerlukan biaya dana paling rendah adalah giro, sementara tabungan memerlukan biaya dana lebih tinggi dari giro, sedangkan deposito merupakan jenis dana pihak ketiga yang memerlukan biaya dana paling tinggi menurut (Tofan et al., 2022). Menurut (Afiroh & Sulistyowati, 2022), dana dari pihak ketiga bersifat penting bagi bank dalam mengumpulkan dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan operasionalnya. Bank menghimpun dana dari diri sendiri (pihak pertama), dana yang berasal dari sumber lain (pihak kedua), dan dana yang berasal dari

masyarakat atau pihak ketiga berupa simpanan, deposito,serta berbagai sumber dana lainnya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

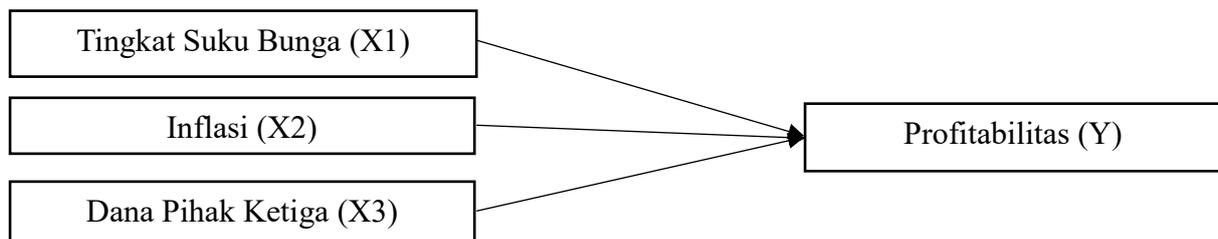
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	(Santoso & Puspita, 2024)	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022	H1 : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta. H2 : Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta. H3 : Tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta.
2.	(Pratiwi et al., 2022)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	H1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. H2 : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. H3 : FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. H4 : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. H5 : BI Rate memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	(Afiroh & Sulistyowati, 2022)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan	H1 : Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan

		Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas PT. Bank Bukopin Tbk 2013-2020	terhadap profitabilitas (ROA). H2 : Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). H3 : Penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4.	(Wahyuningsih et al., 2021)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Inflasi dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional	H1 : DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. H2 : Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. H3 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. H4 : Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
5.	(Sehany & Nurhidayati, 2022)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020	H1 : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA. H2 : Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. H3 : Dana pihak ketiga dan inflasi secara berturut-turut berpengaruh terhadap ROA.
6.	(Tofan et al., 2022)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN	H1 : Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. H2 : Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. H3 : Dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga tidak

			berpengaruh terhadap profitabilitas.
7.	(Solihin & Mukarromah, 2022)	Pengaruh Inflasi dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	H1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. H2 : Kurs nilai tukar berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. H3 : Inflasi dan kurs nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas

H3 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas

Tingkat suku bunga atau biasa disebut BI Rate merupakan indikator eksternal yang mempengaruhi profitabilitas. BI Rate sebagai instrumen kebijakan moneter dalam bentuk suku bunga sebagai acuan. Tingkat suku bunga yang tinggi cenderung memperlambat pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat suku bunga yang lebih rendah memberi kesempatan bagi ekonomi untuk berkembang lebih cepat menurut (Sudarjah et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Wahyuningsih et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak ada kaitan langsung antara suku bunga dan profitabilitas bank. Suku bunga yang tinggi akan berdampak

pada penurunan profitabilitas bank. Suku bunga yang sangat berpengaruh dengan profitabilitas bank adalah suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit tinggi dapat menyebabkan nasabah enggan untuk meminjam uang dari bank dan sebaliknya, jika tingkat suku bunga naik maka laba bank juga akan berkurang, karena bank hanya mendapatkan sedikit pendapatan dari bunga.

H1: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.9.2 Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas

Menurut (Mulyani, 2020), inflasi adalah suatu fenomena moneter yang mengakibatkan penurunan nilai mata uang terhadap barang tertentu. Fenomena ini bisa mengganggu fungsi uang, mendistorsi harga, merusak output, menghancurkan efisiensi dan investasi produktif, serta menciptakan ketidakadilan dan ketegangan sosial. Berdasarkan penelitian dari (Rizza & Indarti, 2024) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Karena inflasi yang sangat tinggi dan tidak terkontrol bisa menimbulkan ketidakpastian dalam ekonomi yang dapat merugikan para nasabah.

H2: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.9.3 Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama bank, semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi juga profitabilitas bank menurut (Mellaty & Kartawan, 2021). Menurut (Afiroh & Sulistyowati, 2022), dana dari pihak ketiga bersifat penting bagi bank dalam mengumpulkan dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan operasionalnya. Bank menghimpun dana dari diri sendiri (pihak pertama), dana yang berasal dari sumber lain (pihak kedua), dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga berupa simpanan, deposito, serta berbagai sumber dana lainnya. Berdasarkan penelitian dari (Putra & Raymond, 2019) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber yang sangat penting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi indikator keberhasilan suatu bank adalah kemampuan bank untuk menutupi biaya operasionalnya dari sumber dana ini. Dana pihak ketiga ini kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman, yang kemudian bank akan memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman. Maka jika dana pihak ketiga meningkat, bank akan memiliki lebih banyak peluang dan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

H3: Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Jateng tahun 2019-2023. Metode ini dipilih karena memberikan analisis statistik yang terukur atas hubungan antar variabel penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi menurut (Ramdhan, 2021).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021), populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri dari objek atau individu dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan studi dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan Bank Jateng yang tersedia selama periode penelitian, yaitu dari Januari 2019 hingga Desember 2023. Dengan demikian, jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 60 laporan keuangan bulanan (5 tahun x 12 bulan).

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini nantinya akan menjadi objek penelitian yang sesungguhnya, dan hasil yang diperoleh dari sampel ini akan diterapkan pada seluruh populasi menurut (Sugiyono & Lestari, 2021). Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Adapun kriterianya diantaranya sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Bank Jateng mencakup semua variabel yang dibutuhkan (profitabilitas, tingkat suku bunga, inflasi, dan dana pihak ketiga).
2. Tidak terdapat data yang hilang atau tidak lengkap pada periode Januari 2019 hingga Desember 2023.
3. Laporan keuangan harus mencerminkan kondisi keuangan Bank Jateng secara konsisten dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan tetap berjumlah 60 data observasi bulanan, sesuai dengan total laporan keuangan yang memenuhi syarat.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari laporan keuangan Bank Jateng bulanan dari tahun 2019-2023, data inflasi bulanan dari Bank Indonesia, dan data tingkat suku bunga yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung menyediakan informasi kepada pengumpul data, contohnya melalui pihak ketiga atau melalui dokumen. Data sekunder ini dapat mencakup data statistik, laporan penelitian sebelumnya, arsip sejarah, artikel jurnal, data sensus, dan sebagainya menurut (Sugiyono & Lestari, 2021).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021), teknik pengumpulan data adalah sekumpulan cara atau metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian dalam menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan Bank Jateng dan sumber resmi lainnya, seperti Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan dari situs resmi dan mengolah data tersebut dalam format yang dapat dianalisis.

3.5 Definisi konsep dan Operasional Variabel

Tabel 4. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Referensi
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba	$ROA = (\text{Laba bersih sebelum pajak} / \text{total aset}) \times 100\%$	(Ainiyah, 2021)

	dengan cara yang efektif dan efisien		
Tingkat Suku Bunga (X1)	Tingkat bunga adalah komponen dari pinjaman yang perlu dilunasi dengan persentase yang ditentukan oleh Bank Indonesia dalam periode waktu tertentu.	BI Rate	(HUTAPEA, 2024)
Inflasi (X2)	Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga secara keseluruhan, bersamaan, dan berkelanjutan. Inflasi dapat diukur dengan menghitung perubahan rata-rata pada harga barang dan jasa dalam periode waktu tertentu menurut Sari & Fadli (2024).	$INF = \frac{IHK - IHK_{-1}}{IHK_{-1}} \times 100\%$	(Wati & Lolyani, 2024)
Dana Pihak Ketiga (X3)	Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat ini terdiri dari beberapa jenis yaitu giro, tabungan, dan deposito.	$DPK = \frac{\text{Total DPK}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100$	(Ainiyah, 2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Koefisien Constant

β = Koefisien Regression

X1 = Tingkat Suku Bunga

X2 = Inflasi

X3 = Dana Pihak Ketiga

$e = \text{error}$

3.7 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono & Lestari, 2021) statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara langsung tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) merupakan sebuah pengujian yang digunakan sebagai syarat untuk analisis regresi. Jika hasil pengujian ini sesuai dengan asumsi yang ditentukan, maka koefisien regresi yang diperoleh akan bersifat linear, tidak bias, dan konsisten. Oleh karena itu, tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengevaluasi apakah data memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Beberapa metode pengujian dalam uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) menjelaskan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah residual atau gangguan memiliki distribusi normal dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan rasio Skewness dan Kurtosis melalui aplikasi SPSS dengan ketentuan apabila rasio Skewness dan Kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka data tersebut adalah normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) dimanfaatkan untuk mengevaluasi suatu model regresi terkait dengan keberadaan hubungan antara variabel-variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel tersebut, dapat memeriksa VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*) dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel tersebut.
- b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai toleransi $< 0,10$ maka bisa dinyatakan bahwa dalam model regresi terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel tersebut.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengecek apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan variasi dari sisa pengamatan antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui atau menganalisis apakah di dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (yang sebelumnya). Apabila terdapat hubungan yang teridentifikasi, maka itu disebut sebagai adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Keputusan:

- a. Jika d (Durbin-Watson) $< dl$ atau $> (4-dl)$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- b. Jika d (Durbin-Watson) terletak diantara du dan $(4-du)$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d (Durbin-Watson) terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.9 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2022) hipotesis adalah suatu jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian itu disusun dalam bentuk kalimat. Hipotesis juga merupakan pernyataan yang bersifat sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.9.1 Uji T

Uji T digunakan untuk memahami seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta apakah hubungan tersebut bersifat saling mempengaruhi. Uji T dijabarkan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = 0$. Tidak ada pengaruh dari tingkat suku bunga terhadap profitabilitas.
- b. $H_1 : b_1 \neq 0$. Ada pengaruh dari tingkat suku bunga terhadap profitabilitas.
- c. $H_0 : b_2 = 0$. Tidak ada pengaruh dari inflasi terhadap profitabilitas.
- d. $H_0 : b_2 \neq 0$. Ada pengaruh dari inflasi terhadap profitabilitas.
- e. $H_0 : b_3 = 0$. Tidak ada pengaruh dari dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.
- f. $H_0 : b_3 \neq 0$. Ada pengaruh dari dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

3.9.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen, sehingga dilakukan pengujian hipotesis secara bersamaan dengan memanfaatkan uji F. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. hipotesis yang diajukan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
 $H_0 : b_1, b_2, = 0$. Ini berarti tidak ada pengaruh dari tingkat suku bunga, inflasi dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.
 $H_0 : b_1, b_2, \neq 0$. Ini menunjukkan adanya pengaruh dari tingkat suku bunga, inflasi dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.
- b. Menetapkan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada 5% atau 0,05, serta derajat bebas (db) = $nk-1$, guna mengetahui area F Tabel sebagai batasan untuk penerimaan dan penolakan hipotesis.
- c. Menghitung nilai F hitung untuk menentukan apakah koefisien variabel yang ada signifikan atau tidak.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Untuk menilai koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan *R Square*. Rentang nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1.